PENGUKURAN TINGKAT PEMAHAMAN

CIVITAS AKADEMIKA DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TERHADAP VISI, MISI, DAN TUJUAN INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Tim Peneliti
Dr. Esi Hairani, Mpd.
Isman Iskandar, S.Sos., M.Sos.
dkk

LAPORAN HASIL PENELITIAN

PENGUKURAN TINGKAT PEMAHAMAN CIVITAS AKADEMIKA DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TERHADAP VISI, MISI DAN TUJUAN INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Oleh:

TIM PENELITI

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

2018M/1439H

INSTITUT ILMU
AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA

جامعة علوم القرآن
جاكرتا

H. Juanda No. 70 Ciputat, Tangerang 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703

BNI Syariah Jakarta Selatan No. Rekening 0091540891

SURAT TUGAS

Nomor : 471 /A.2/IIQ/XII/2017

Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menugaskan kepada:

NO	NAMA	JABATAN
1.	DR. Esi Hairani, M.Pd.	Koordinator
2.	Isman Iskandar, S.Sos., M.Sos.	Sekretaris
3.	Candra S.Th.I	Anggota
4.	Siti Zenab, S.Sy.	Anggota
5.	Dra. Rukoyah	Anggota
6.	Dra. Suci Rahayuningsih	Anggota
7.	Wasmini	Anggota
8.	Yuyun Siti Zaenab, S.Pd.I.	Anggota
9.	Sri Widyastri, S.Pd.	Anggota
10.	Mahasiswi Fak. Syariah 1 orang	Anggota
11.	Mahasiswi Fak. Ushuluddin 1 orang	Anggota
12.	Mahasiswi Fak. Tarbiyah 1 orang	Anggota

Untuk melaksanakan instrumen penjaminan mutu melalui:

1. FORM KUISIONER, VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA, Wawancara dan lain-lain. Sasarannya adalah: a. Mahasiswa, b. Tenaga pendidik, c. Tenaga kependidikan d. Stake holder.
2. Survei tingkat kepuasan karyawan dan mahasiswa.

Dalam melaksanakan tugas dimaksud, Tim diberi waktu hingga tanggal 15 Februari 2018 dan harus melaporkan hasilnya dalam bentuk laporan tertulis kepada Rektor cq. Wakil Rektor II. Segala biaya akibat diterbitkannya surat tugas ini dibebankan kepada anggaran IIQ Jakarta.

Demikian surat tugas ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 Desember 2017

An. REKTOR,
Wakil II

Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE, M. Si., Ak., CPA.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Esi Hairani, M.Pd
   Tugas : Ketua Tim Peneliti
   Pendidikan Terakhir : S3 (Doktor)
   Jabatan : Ketua Prodi PAI IIQ Jakarta

2. Nama : Isman Iskandar, M.Sos.
   Tugas : Sekretaris Tim Peneliti
   Pendidikan Terakhir : S2 (Magister)
   Jabatan : Sekretaris Prodi KPI IIQ Jakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa data yang ada dalam laporan penelitian ini "**Pengukuran tingkat pemahaman civitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta**" adalah benar adanya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakartat, 15 Februari 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Dr. Esi Hairani, M.Pd.
Ketua Tm Peneliti

Yang Membuat Pernyataan,

Isman Iskandar, M.Sos.
Sekretaris Tim Peneliti

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والعاقبة للمتقين والصلاة والسلام على محمد خاتم النبيين وعلى آله وصحبه وأهل بيته أجمعين وعلى التابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد

Segala puji hanyalah milik Allah swt. serta salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw. dan para pengikutnya hingga hari kiamat. Berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penyusunan hasil penelitian ini, dengan judul "**Pengukuran tingkat pemahaman civitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta**" dapat diselesaikan dengan baik guna memenuhi tugas dari Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta berdasarkan surat tugas No. 471/A.2/IIQ/XII/2017 yang menunjuk tim peneliti guna melaksanakan instrument penjaminan mutu.

Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya semua koreksi dan saran-saran dari berbagi pihak demi untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil penelitian ini kedepannya masih sangat dibutuhkan. Karena pada hakikatnya tidak ada sesuatu yang sempurna termasuk penyusunan sebuah karya tulis, tiada gading yang tak retak semuanya memiliki kekurangan. Kesempurnaan yang sebenarnya itu hanyalah milik Allah swt.

Selesainya hasil penelitian ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moral maupun material. Maka sudah sepantasnya ucapan rasa syukur serta terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada mereka.

Akhirnya, semoga bantuan yang diberikan bernilai ibadah dan pahala di sisi Allah swt. dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Amin Ya rabbul 'alamin.*

Jakarta, 15 Februari 2018
Penyusun,

Dr. Esi Hairani, M.Pd.
Ketua Tim Peneliti

DAFTAR ISI

JUDUL i

SURAT TUGAS ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN HASIL PENELITIAN iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

ABSTRAK viii

BAB I PENDAHULUAN 1-5

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Batasan Penelitian 4

BAB II KAJIAN TEORETIS 5-20

A. Tingkat Pemahaman 5
1. Definisi Pemahaman 5
2. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman 6
3. Evaluasi Pemahaman 9
B. Visi, Misi dan Tujuan 12
1. Visi 12
2. Misi 13
3. Tujuan 16

BAB III METODE PENELITIAN 21-33

A. Tujuan Penelitian 21
B. Jenis dan Sifat Penelitian 21
C. Pendekatan Penelitian 22
D. Populasi dan Sampel 24
E. Instrumen Penelitian 27
F. Metode Pengumpulan Data 28
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data 31
H. Validitas Data Penelitian 32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 34-47

A. Sekilas Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta 34
1. Sejarah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta 34
2. Struktur Organisasi Priode 2016-2021 35
3. Civitas Akademika Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta .. 36
B. Pemahaman Visi, Misi dan Tujuan IIQ Jakarta 38
1. Pemahaman Visi IIQ Jakarta 38
2. Pemahaman Misi IIQ Jakarta 41
3. Pemahaman Tujuan IIQ Jakarta 42

BAB V PENUTUP 48
A. Kesimpulan 48
B. Rekomendasi Penelitian 48
DAFTAR PUSTAKA 49
LAMPIRAN-LAMPIRAN 51

ABSTRAK

Nama : Dr. Esi Hacrani, M.Pd. dan Isman Iskandar, M.Sos.

Judul : Pengukuran Tingkat Pemahaman Civitas Akademika dan Tenaga Kependidkan terhadap Visi, Misi dan Tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemahaman civitas akademika dan tenaga kependidkan terhadap visi, misi dan Tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta?

Jenis penelitian ini terdiri dari kualitatif dan kuantitatif dengan analisis mengacu pada penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: pendekatan rasionalistik, pendekatan fenomenologis, dan pendekatan sosiologis. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh civitas akademika dan tenaga kependidikan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan pengambilan sampel dibedakan menurut data yang diperlukan, data kualitatif menggunakan teknik *stratified random sampling* dan *puposive sampling* sedangkan data kuantitatif menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu 15% dari total papulasi yang ada. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisioner, metode wawancara dan observasi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui rumusan kuantitatif dengan metode analisis kualitatif dengan pengolahan data dan analisis data dilakukan bersamaan. Dengan demikan validitas data penelitian akan ditemukan setelah diadakan penafsiran dan interpretasi kualitatif secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan dari 273 sampel yang ada, 14 % atau 37 responden yang tidak memahami visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dan 86 % atau 236 responden yang memahami visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat pemahaman civitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta berada dalam kategori sangat baik atau optimal karena hampir seluruh (86%) civitas akademika dan tenaga kependidikan sudah menguasai bahan atau materi visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta secara baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi termasuk di antaranya sebuah perguruan tinggi tentu memiliki faktor yang mengarahkan pada sukses atau gagal. Untuk bisa sukses setiap Perguruan tinggi pasti mempunyai sebuah visi dalam mencapai kesuksesannya. Visi adalah apa yang organisasi inginkan di masa depan. Visi dapat memberikan aspirasi dan motivasi disamping memberikan panduan atau rambu-rambu dalam menyusun strategi suatu perguruan tinggi. Pernyataan visi yang efektif adalah menggambarkan secara jelas arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sebuah perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi mempunyai visi dan misi yang berbeda-beda, semuanya tergantung pada tujuan yang akan dicapai oleh setiap perguruan tinggi. Untuk mewujudkan tercapainya visi misi, maka visi dan misi ini harus diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh civitas akademika

Menurut Peraturan BAN-PT No. 4 Tahun 2017 tentang Kebijakan Penyusunan Instrumen Akreditasi bahwa ketercapaian visi, misi dan tujuan perguruan tinggi akan mempengaruhi akreditasi perguruan tinggi tersebut. Ini menjadi tujuan awal bagi perguruan tinggi agar visi, misi dan tujuan dapat tersosialisasi kepada seluruh sivitas akademik. Dengan adanya kebijakan akreditasi pada dasarnya merupakan kebijakan strategis untuk mengukur kualitas pengelolaan sebuah perguruan tinggi dengan mengacu kepada beberapa standar

yang ditentukan BAN-PT. Visi dan Misi suatu lembaga memiliki peran yang sangat penting pada pengembangan lembaga tersebut.[1]

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) menempatkan visi dan misi ini pada standar paling awal atau standar 1 pada borang akreditasi yang dituliskan. Pernyataan visi dan misi harus dibuat dengan jelas dan realistik dengan disertai tujuan dan sasaran, serta sosialisasi dan pemahaman civitas akademika termasuk di dalamnya mahasiswa. Dalam matrik penilaian borang akreditasi, sosialisasi visi dan misi dikatakan baik apabila visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga dapat dipahami dengan baik oleh seluruh civitas akademika dan tenaga kependidikan, namun apabila sebagian civitas akademika kurang memahami atau tidak memahami visi, misi, tujuan dan sasaran yang dirumuskan maka sosialisasi visi dan misi ini dikatakan kurang baik.[2]

Standar penilaian visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian yang ideal menurut Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) harus memiliki kualifikasi sebagai berikut:

1. Kejelasan, realistik dan keterkaitan antar visi, misi, tujuan, sasaran program studi, dan pemangku kepentingan yang terlibat.

   Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:

   a. Sangat jelas.

   b. Sangat realistik.

---

[1]Peraturan BAN-PT No. 4 Tahun 2017 tentang Kebijakan Penyusunan Instrumen Akreditasi

[2]Peraturan BAN-PT No. 4 Tahun 2017 tentang Kebijakan Penyusunan Instrumen Akreditasi

c. Saling terkait satu sama lain.

Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni dan masyarakat.

2. Strategi pencapaian sasaran dengan rentang waktu yang jelas dan didukung oleh dokumen.

Strategi pencapaian sasaran:

a. dengan tahapan waktu yang jelas dan sangat realistik.

b. didukung dokumen yang sangat lengkap.

3. Pemahaman pemangku kepentingan internal (civitas akademika dan tenaga kependidikan) terhadap visi, misi, tujuan dan sasaran program studi. Dipahami dengan baik oleh seluruh civitas akademika dan tenaga kependidikan.[3]

Penetapan visi dan misi sebuah perguruan tinggi tentunya dilanjutkan dengan proses sosialisasi visi dan misi tersebut dengan berbagai upaya diantaranya adalah melalui buku pedoman akademik, brosur, website http//www.iiq.ac.id, media yang mudah dibaca oleh semua pihak, selain itu dilakukan secara terbuka dan berkelanjutan melalui rapat pimpinan dengan civitas akademika dan tenaga kependidikan, juga melalui kuliah umum, seminar, melalui pembuatan leaflet dan ditempel di ruang tamu, ruang pimpinan, ruang dekan, ruang biro AKA dan ruang staf fakultas, serta sosialisasi visi, misi yang terakhir dilakukan kepada seluruh mahasiswa di pesantren takhassus IIQ Jakarta.

Berdasarkan upaya sosialisasi yang telah dilakukan, penelitian ini untuk

[3]Peraturan BAN-PT No. 4 Tahun 2017 tentang Kebijakan Penyusunan Instrumen Akreditasi

melakukan mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemahaman civitas akademika terhadap visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta?

C. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman civitas akademika terhadap visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
2. Dapat memberikan bahan evaluasi terhadap terhadap visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta ke arah yang lebih baik lagi.

D. Batasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini perlu dibatasi sehingga tidak melebar, batasan penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian ini dilaksanakan di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
2. Penelitian ini hanya mengetahui tingkat pemahaman saja dan tidak melihat pengaruhnya.
3. Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari bulan Desember 2017-Bulan Februari 2018.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Tingkat Pemahaman

1. Definisi Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya mahasiswa dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.[4] Menurut Winkel dan Mukhtar, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman *(Comprehension)* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang mahasiswa yang sedang belajar dikatakan memahami sesuatu pelajaran apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila mahasiswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

---

[4]Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). h. 24.

[illegible]

2. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

[illegible]

[illegible] tingkat kepekaan [illegible] penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

a. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari [illegible] yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak [illegible] simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. [illegible] menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda [illegible]

[illegible] Meningkatkan Kemampuan Membaca [illegible], h. 24

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi *(extrapolation)*

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu diblik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Pemahaman menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Mahasiswa dikatakan paham jika mahasiswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.[6]

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Artinya, seseorang tersebut tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat

---

[6]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50.

membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.[7]

Tingkat pemahaman adalah seberapa mampukah seseorang dalam menguasai dan membangun makna dari pikirannya serta seberapa mampukah seseorang tersebut menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan lain.[8] Bloom menjelaskan ada tiga tipe kemampuan pemahaman, yaitu: *pertama,* translasi (kemampuan menerjemahkan), yang *kedua* interpretasi (kemampuan menafsirkan), yang *ketiga* ekstrapolasi (kemampuan meramal). Menurut Richard, pengkategorian pemahaman atas dua jenis, yaitu pemahaman rasional dan pemahaman instrumental. Definisi untuk pemahaman rasional adalah "*knowing what to do and why*" sedangkan untuk pemahaman instrumental adalah *"rules without reason"*. M. Rozak menjelaskan bahwa tingkatan pemahaman ada tiga yaitu: *pertama,* memahami makna pengertian dan istilah, artinya mahasiswa harus memiliki pengetahuan tentang apa maksud dari simbol-simbol yang diberikan dan apa kesesuaian arti yang ditunjukkan. *Kedua,* memahami pentingnya struktur obyek pemahaman dimana urutan tentang konsep-konsep dan istilah yang diterapkan. *Ketiga,* memahami tentang peran dari obyek pemahaman.[9]

Tingkat pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran dibagi atas 4

---

[7]Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 44.

[8]Gigih Ardiantoro, *"Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Berdasarkan Teori APOS dalam Memperlajari Persamaan Garis Lurus Ditinjau dari Aktivitas Belajar Mahasiswa SMP Negeri 6 Nganjuk"*, Skripsi (Surakarta: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2013), hlm. 13.

[9]Gigih, *"'Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa... "* hlm. 13.

tingkatan, yaitu:[10]

1) Istimewa/maksimal didapatkan oleh mahasiswa apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh mahasiswa.
2) Baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran yang disampaikan telah sempurna.
3) Baik/minimal terjadi pada mahasiswa jika mahasiswa tersebut menguasai 60% sampai 75%.
4) Kurang, jika mahasiswa hanya mampu menguasai materi kurang dari 60%.

3. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat mahasiswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) mahasiswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seyogyanya diprioritaskan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:[11]

a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan

---

[10]Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006) hlm. 107.

[11]Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran.* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 200.

keterampilan berpikir.

b. *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah: penalaran, penghayatan, dan pengamalan. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Taksonomi Bloom (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu:[12]

1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif. Menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah mahasiswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Informasi yang

[12]Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 202.

dimaksud berkaitan dengan simbol-simbol, terminologi dan peristilahan, fakta- fakta, keterampilan dan prinsip-prinsip.

2) Pemahaman *(Comprehension)*, berisikan kemampuan untuk memaknai dengan tepat apa yang telah dipelajari tanpa harus menerapkannya.

3) Aplikasi *(Application),* pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori sesuai dengan situasi konkrit.

4) Analisis *(Analysis),* seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah kondisi yang rumit.

5) Sintesis *(Synthesis),* seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah kondisi yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

6) Evaluasi *(Evaluation),* kemampuan untuk memberikan penilaian berupa solusi, gagasan, metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan

kemampuan bertindak, ada enam aspek yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan menggunakan pikirannya dalam menerjemahkan baik secara arti maupun istilah dan menafsirkan pentingnya konsep nilai.

B. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Berdasarkan pendapat dari Wibisono, Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Atau dapat dikatakan bahwa visi merupakan pernyataan *want to be* dari organisasi atau perusahaan. Visi adalah cara pandang jauh ke depan kemana organisasi harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh organisasi. Jadi kesimpulannya Visi adalah cita-cita dari sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan.

Organisasi atau perusahaan membutuhkan visi yang dapat digunakan sebagai:

a. Penyatuan tujuan, arah dan sasaran perusahaan.
b. Dasar untuk pemanfaatan dan alokasi sumber daya serta pengendaliannya.
c. Pembentukan dan pembangunan budaya perusahaan (*corporate culture*).

Menurut Wibisono, visi yang baik memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Menyatakan cita-cita/keinginan perusahaan di masa depan.
b. Singkat, jelas, fokus dan merupakan *standard of excellence.*
c. Realistis dan sesuai dengan kompetensi organisasi.
d. Atraktif dan mampu menginspirasikan komitmen serta antusiasme.
e. Mudah diingat dan dimengerti seluruh karyawan.
f. Dapat ditelusuri tingkat kepercayaanya.

2. **Misi**

Menurut Wibisono, Misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi, yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan kepada masyarakat, baik berupa produk ataupun jasa. Pengertian misi adalah tujuan dan alasan yang memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan. Misi pada dasarnya bukan hanya usaha formal untuk memperjelas apa yang dikehendaki, namun misi merupakan tahapan aksi yang akan dilaksanakan dari visi yang telah ada, guna mencapai suatu tujuan. Pengertian dari misi yaitu suatu pernyataan oleh organisasi atau perusahaan mengenai produk/jasa yang akan diberikan kepada masyarakat yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan.

Visi diterjemahkan lebih lanjut menjadi misi. Visi yang lebih abstrak harus lebih di jabarkan ke dalam misi agar dapat segera di kerjakan. Dalam konteks hubungan vertikal ini, maka secara kasar dapat dikatakan bahwa visi dibuat oleh manager puncak *(top manager).* Visi yang telah di tetapkan oleh *top*

manager kemudian di jabarkan dalam misi yang harus di laksanakan oleh manajer tingkat menengah adalah menjadi visi bagi manajer tingkat bawah *(low manager)* yang perlu dijabarkan kembali dalam misi yang harus dibebankan pada manajer tingkat bawah. Demikianlah terjadi estafet garis komando secara berturut-turut yang seterusnya di terjemahkan ke bawah sehingga bermuara pada rencana tindak yang sifatnya operasional.

Dari satu visi dan satu misi dapat saja dilahirkan banyak sasaran. Kompleksitas sasaran tergantung pada besar kecilnya misi dan lebar sempitnya cakupan yang harus direncanakan. Sasaran adalah batasan masalah yang akan di rinci lebih lanjut. Dalam sasaran tercermin kondisi *stakeholder* yang paling diinginkan. Dalam hal ini, apa yang ingin dicapai perlu dilakukan dengan mempertimbangkan proses atau bentuk kegiatannya (dinamis). Beda sasaran dengan tujuan adalah kalau tujuan tak mempertimbangkan proses; jadi lebih berupa potret peristiwa.

Tahap-tahap Penyusunan Misi yang umumnya dilakukan oleh perusahaan atau organisasi adalah:

a. Melakukan proses *brainstorming* dengan mensejajarkan beberapa kata yang menggambarkan organisasi.
b. Penyusunan prioritas dan pemfokusan pada kata-kata yang paling penting.
c. Mengkombinasikan kata-kata yang telah dipilih menjadi kalimat atau paragraf yang menggambarkan misi perusahaan.
d. Mengedit kata-kata sampai terdengar benar.

Menurut Wibisono tujuan dari misi adalah mengkomunikasikan kepada stakeholders, di dalam maupun di luar organisasi, tentang alasan pendirian perusahaan dan ke arah mana perusahaan akan menuju. Tujuan yang lain dari misi adalah merupakan sasaran atau hasil yang ingin dicapai dari visi yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar yang telah ditetapkan tidak boleh lepas dari visi. Adanya tujuan dimaksudkan agar upaya pencapaian misi lebih terarah dan terfokus.

3. Tujuan

Tujuan yang ditetapkan harus dirumuskan secara tegas dan jelas sehingga tidak membingungkan. Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan yang dirumuskan secara tegas dan jelas selain dapat merupakan landasan perencanaan, maka harus dapat menimbulkan perhatian dan minat yang lebih besar pada pihak-pihak yang bertugas mencapai tujuan tersebut.[13]

Tujuan *(objectives)* sama dengan sasaran *(goals).* Antara tujuan dengan sasaran mempunyai perbedaan yang gradual saja. Tujuan berarti hasil yang umum, sedangkan sasaran berarti hasil khusus. Tujuan adalah sesuatu hasil yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Tujuan adalah hasil yang diinginkan melukiskan skop yang jelas, serta memberikan arah kepada usaha-usaha seseorang (G.R.Terry). sedangkan sasaran adalah sesuatu hasil (khusus) yang ingin dicapai melalui proses manajemen.[14]

---

[13] Lihat Alex S. Nitisemito, *Manajemen: Suatu dasar dan pengantar,* (Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonrsia, 1989), h. 27-28.

[14] Lihat H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah,* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 17.

Sebagaimana diketahui bahwa setiap usaha yang dilaksanakan itu mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan itu secara umum maupun secara khusus. Penetapan tujuan dapat berfungsi sebagai berikut:

a. Pemantapan misi organisasi, yang bertujuan untuk melihat arah kemana suatu organisasi dituju.

b. Penciptaan lingkungan, hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki lingkungan yang ada di sekitarnya yang memerlukan penanganan secara khusus dan terorganisir.

c. Menegakkan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Tujuan merupakan sasaran suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap manusia, karena setiap usaha yang dirancang dan akan dilakukan diharuskan terlebih dahulu menetapkan apa tujuan pekerjaan itu dilaksanakan.Tujuan dapat berarti arah; haluan (jurusan); yang dituju; maksud; tuntutan (yang dituntut).[15] Setiap organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas, karena jika tidak ada tujuan yang jelas, maka organisasi tak perlu dibentuk. Tujuan dapat berarti sesuatu yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang diarahkan kepadanya. Batasan ini mengandung unsur:

a. Apa sasaran yang akan dicapai.

b. Berapa kadar atau jumlah yang diinginkan.

c. Kejelasan tentang sesuatu yang akan dicapai.

d. Arah yang dituju dari setiap usaha. [16]

---

[15] Lihat Tim Penyusun Kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Cet; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 965.

[16]Lihat H. Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, h. 18.

Hasibuan membagi tujuan ke dalam beberapa sudut dan dibedakan ke dalam beberapa pandangan, yaitu:

a. Menurut tipe-tipenya, tujuan dibagi atas:

1) *Profit objectives,* bertujuan untuk mendapatkan laba bagi pemiliknya.

2) *Service objekctives,* bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen dengan mempertinggi nilai barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen.

3) *Sosial objectives,* bertujuan meningkatkan nilai guna yang diciptakan perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat.

4) *Personal objectives,* bertujuan agar para karyawan secara *individual economic, sosial psychological* mendapat kepuasan di bidang pekerjaannya dalam perusahaan.

b. Menurut prioritasnya, tujuan dibagi atas:

1) Tujuan primer,

2) Tujuan skunder,

3) Tujuan individual, dan

4) Tujuan sosial.

c. Menurut jangka waktunya, tujuan dibagi atas:

1) Tujuan jangka panjang

2) Tujuan jangka menengah,

3) Tujuan jangka pendek.

d. Menurut sifatnya, tujuan dibagi atas:

1) *Manajement objectives,* tujuan dari segi efektif yang harus ditimbulkan oleh manajer.

2) *Managerial objectives,* tujuan yang hams dicapai daya upaya atau kreativitas-kreativitas yang bersifat manajerial.

3) *Administrative objectives,* tujuan-tujuan yang pencapaiannya memerlukan administrasi.

4) *Economic objectives,* tujuan-tujuan yang bermaksud memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memerlukan efisiensi untuk pencapaiannya.

5) *Sosial objectives,* tujuan suatu tanggung jawab, terutama tanggung jawab moral.

6) *Technical objectives,* tujuan berupa detail teknis, detail kerja, dan detail karya.

7) *Work objectives,* yaitu tujuan-tujuan yang merupakan kondisi kerampungan suatu pekerjaan.

e. Menurut tingkatnya, tujuan dibagi atas:

1) *Overall enterprise objectives,* adalah tujuan semesta yang harus dicapai oleh badan usaha secara keseluruhan.

2) *Divisional objectives,* adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap divisi.

3) *Departemental objectives,* adalah tujuan-tujuan yang dicapai oleh masing-masing bagian.

4) Sectional *objectives,* adalah tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh setiap seksi.

5) *Group objectives,* adalah tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh setiap

kelompok urusan.

6) *Individual objectives,* adalah tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh masing-masing individu.

f. Menurut bidangnya, tujuan dibagi atas:

1) *Top level objectives,* adalah tujuan-tujuan umum, menyeluruh, dan menyangkut berbagai bidang sekaligus.

2) *Finance objectives,* adalah tujuan-tujuan tentang modal.

3) *Production objectives,* adalah tujuan-tujuan tentang produksi. *Marketing objectives,* adalah tujuan-tujuan mengenai bidang pemasaran barang dan jasa-jasa.

4) *Office objectives,* adalah tujuan-tujuan mengenai bidang ketatausahaan dan administrasinya.

g. Menurut motifnya, tujuan dibagi atas:

1) *Public objectives,* adalah tujuan-tujuan yang harus dicapai berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang Negara.

2) *Organisational objectives,* adalah tujuan-tujuan yang harus dicapai berdasarkan ketentuan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan statute organisasi yang besifat *zakelijk* dan *impersonal* (tidak boleh berdasarkan pertimbangan perasaan atau selera pribadi) dalam upaya pencapaiannya.

3) *Personal objectives,* adalah tujuan pribadi/individual (walaupun mungkin berhubungan dengan organisasi) yang dalam usaha pencapaiannya sangat

dipengaruhi oleh selera ataupun pandangan pribadi.[17]

Tujuan tersebut merupakan suatu pertimbangan di dalam menjalankan aktivitas dalam suatu organisasi, sehingga baik di dalam merancang suatu kegiatan maupun di dalam menjalankan kegiatan, sebaiknya berdasar pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan tetap berdasar pada rambu-rambu yang telah diatur sebelumnya secara bersama-sama seperti kejelasan misi. kejelasan misi terlihat secara nyata apabila diingat bahwa rumusan misi berperan sebagai *rambu-rambu* yang harus diikuti dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan fungsional dan operasional dalam organisasi yang bersangkutan.

[17] Lihat H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. h. 18-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang tingkat pemahaman civitas akademika terhadap visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

B. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian terdiri atas kualitatif dan kuantitatif. Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik, penelitian alamiah, dan penelitian interaksionis simbolik, yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku dan pemahaman.[18] Sedangkan kuantitatif bermaksud menemukan sesuatu dalam pengamatan yang melibatkan perhitungan secara matang. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka kuantitatas.[19] Penelitian sejenis kuantitatif ini, ditemukan dalam meneliti persentase pemahaman, karena beberapa angka disebutkan seperti jumlah mahasiswa, namun analisis yang digunakan mengacu pada penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian ini lebih dominan pada segi analisis maka ditetapkan bahwa jenis penelitian kualitatif sebagai metode yang digunakan.

---

[18]Lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3 dan 6.

[19]Lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 3 dan 6. Dan lihat juga Bobbi Kerlin, *Qualitative and Quantitative Research* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), h. 17.

Sedangkan Bogdan tentang sifat penelitian memiliki variasi, yaitu ada 4 alternatif: verifikatif, eksploratif, deskriptif, dan eksperimental.[21] Yang terakhir disebutkan, deskriptif menjadi acuan penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan secara objektif tentang fenomena tertentu melalui pengumpulan data dari lapangan berdasarkan keadaan yang diukur secara objektif melalui angka-angka atau data numerik. Dengan demikian, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara jelas dan tepat tentang bagaimana keadaan secara nyata pemahaman civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta terhadap visi, misi dan tujuan kampus. Berkenaan dengan tujuan maka pelaksanaan penelitiannya dilakukan di lapangan (*field research*), yang bertujuan mengumpulkan data kuantitatif diperoleh dari lokasi penelitian, yakni di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Dengan jenis dan sifat penelitian tersebut akan menghasilkan sebuah deskripsi tentang pemahaman visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta beserta dengan persentase tingkat pemahaman civitas akademika.

C. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan diartikan sebagai pengungkapan pola pikir yang dipergunakan peneliti dalam menganalisis sasarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan adalah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Metode pendekatan

---

[21] Bobbi Kerlin, *Qualitative and Quantitative Research*, h. [illegible]

[22] Lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. [illegible]

biasanya disesuaikan dengan bidang profesi peneliti, namun tidak tertutup kemungkinan peneliti menggunakan multidisipliner.

1. Pendekatan Rasionalistik

Pendekatan rasionalistik bertolak dari kerangka teoritik yang dibangun dari pemaknaan hasil penelitian, teori-teori yang dikenal, buah fikiran para pakar dan dikonstruksikan menjadi suatu yang mengandung sejumlah problematik yang perlu diteliti lebih lanjut.[22] Dalam penelitian ini maksudnya adalah membangun kebenaran informasi *stake holder* yang ada (dosen, pegawai dan mahasiswa) yang disampaikan kepada peneliti. Informasi mereka dirangkum dan kemudian digunakan kecermatan pikir, ketajaman nalar, dan kekuatan logika argumentatif-nya dengan didukung data emperik yang relevan.

2. Pendekatan Fenomenologis.

Pendekatan penomenologis, maksudnya adalah bagaimana penelitian ini memiliki fleksibilitas sedemikian rupa dalam memandang permasalahan yang menjadi fokus perhatian, sehingga kebenaran informasi yang diperoleh semaksimal mungkin sesuai dengan realitas alamiah lapangan.[23] Apabila dihubungkan dengan epistimologi yang mendasari paradigma rasionalistik dan fenomenologis, penelitian ini bergerak di atas empat kriteria kebenaran, yakni kebenaran sensual, rasional, etis, dan transendental ilahiyah.

3. Pendekatan Sosiologis.

---

[22]Lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* edisi III (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 75-77.

[23]Lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* edisi III, h. 84

Pendekatan sosiologis yaitu suatu pendekatan yang menganalisa kondisi sosial masyarakat secara keseluruhan antara orang-orang dalam masyarakat. Di dalam menelaah masyarakat manusia akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, baik yang kecil seperti kelompok keluarga atau kelompok desa, mayarakat kota, bangsa dan lain-lain. Dalam kelompok tersebut merupakan tempat kekuatan-kekuatan sosial berhubungan, berkembang, mengalami disorganisasi, memegang peranan, dan seterusnya, sehingga menimbulkan pola pergaulan yang dinamakan interaksi sosial.[24]

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini seluruh civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta sebagai pupulasi. Keseluruhan *stake holder* (dosen, pegawai dan mahasiswa) dikategorikan sebagai populasi penelitian, yakni keseluruhan obyek penelitian, dan totalitas semua nilai yang mungkin hasil perhitungan atau kualitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang dipelajari sifat-sifatnya.[25] Dalam definisi lain, populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri atas manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik dalam suatu penelitian.[26]

---

[24]Lihar Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2007), h. 102.

[25]Lihat Sujana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 1984), h. 4. Lihat juga Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. IX; Jakarta: Renika cipta, 1993), h. 102.

[26]Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 49.

Kaitannya dengan penelitian dalam ini, penulis mengarahkan makna populasi sebagai sekumpulan obyek yang perlu diteliti yakni seluruh civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. dengan jumlah 1.821 orang sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Civitas Akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.	Jumlah
1	Mahasiswa S1Semua Fakultas	1213 orang
2	Mahasiswa Program Pascasarjana	371 orang
3	Dosen	154 orang
4	Pegawai	83 orang
Jumlah keseluruhan		1821 orang

Sumber Data: Laporan Rektor pada Rapat Senat 15 Januari 2018.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa populasi penelitian ini bila dilihat berdasarkan *stake holder* yang ada (mahasiswa 1584 orang, dosen 154 orang dan pegawai 83 orang)

Setelah menetapkan populasi, selanjutnya akan ditetapkan sampel penelitian, yakni sebagian dari seluruh individu yang menjadi populasi penelitian.[27] Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Di samping itu juga, sampel adalah mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan.

Adapun cara-cara pengambilan sampel itu dibedakan menurut data yang diperlukan. Dalam hal ini, karena stratifikasi yang berbeda dan besarnya populasi maka ada dua cara yang penulis lakukan dalam menentukan sampel,

[27]Mardalis, *Metode Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 55

yakni teknik *proportionate stratified random sampling* dan *purposive sampling* untuk informan serta 15% dari total populasi untuk penyebaran kuisioner.

Cara *pertama*, yakni *proportionate stratified random sampling* menentukan 4 strata sampel penelitian sebagaimana yang telah disebutkan, yakni mahasiswa S1, mahasiswa S2-S3, dosen dan pegawai dianggap representatif untuk dilakukan penelitian.

Cara *kedua*, adalah *purposive sampling* atau penentuan sampel secara sengaja berdasarkan pilihan peneliti, yang demikian menurut Suharsimi, karena dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi, sehingga semua subyek dianggap sama.[28] Berdasarkan hal ini, maka sampel penelitian ini sejumlah yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Sampel Penelitian untuk data Wawancara

No	*Proportionate stratified random sampling*	Jumlah *purposive sampling*
1	Mahasiswa S1 Semua Fakultas	30 Orang
2	Mahasiswa S2-S3	2 Orang
3	Dosen	2 Orang
4	Pegawai	1 Orang
Jumlah sampel		35 Orang

Sumber Data: Hasil olah data berdasarkan teknik *proportionate stratified random sampling* dan *purposive sampling*, tanggal 16 januari 2018

Berdasarkan tabel tersebut, maka sampel penelitian ini untuk setiap strata ditemui dan layak untuk dijadikan informan. Dengan demikian terdapat 35 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel ini, didasarkan pada relevansi teori *proportionate tratified random sampling* dan *purposive*

[28]Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 107.

sampling. Dengan jumlah sampel tersebut, diharapkan dapat memberi keterangan dan data yang jelas melalui wawancara tentang pemahaman visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Sedangkan untuk menetukan jumlah responden untuk menyebarkan kuisioner digunakan pendapat Suharsimi Arikunto memberikan pengertian bahwa sampel adalah "bagian atau wakil yang diteliti dengan maksud untuk menggeneralisasikan hasil dari penelitian sampel , populasi penelitian yang lebih dari 100 dapat disampel menjadi 10-15 %, tapi jika populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi sekaligus jadi sampel. Karena jumlah total populasi penelitian 1821 orang (lebih dari 100) maka dipilih 15 % dari total populasi sebagai sampel yaitu 273 orang.

Tabel 3 Sampel Penelitian untuk data Kuisioner

Sampel Penelitian Penyebaran Kuisioner				
No	Jenis Sampel	Populasi	Sampel 15%	
1	Mahasiswa S1	1213	181,95	182
2	Mahsiswa S2 dan S3	371	55,65	56
3	Pegawai	83	12,45	12
4	Dosen	154	23,1	23
	Jumlah	1821	273,15	273 Orang

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai teknik yang digunakan dalam menentukan metode pendekatan penelitian. Instrumen yang digunakan di sini adalah mengadakan penelitian awal atau studi kelayakan dengan memperhatikan keadaan di lapangan dan sumber-sumber penelitian yang diperlukan secara

langsung dari informan. Dengan adanya instrumen seperti yang disebutkan atau gejala bahwa penelitian ini diperlukan maka selanjutnya ditetapkan instrumen lain dari penelitian ini berupa pembuatan pedoman wawancara dan pembuatan kuesioner. Untuk selanjutnya maka ditetapkan metode pengumpulan data yang digunakan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik-teknik yang digunakan dalam menemukan data di lapangan setelah didakan pencarian dengan berbagai upaya yang berbeda-beda modus operandinya seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yang dalam hal ini bisa berupa ; (1) menggunakan tes; (2) menggunakan kuesioner/angket; (3) menggunakan metode interveiw; (4) menggunakan metode observasi; (5) menggunakan metode dokumentasi.[29] Sesuai dengan jenis, ciri-ciri, dan sumbernya penelitian ini maka pengumpulan data yang dipilih untuk selanjutnya dianalisis secara mendalam ditetapkan metode-metode sebagai berikut:

1 . Metode Kuesioner

Penelitian survei dalam langkah pengumpulan datanya lebih tepat menggunakan metode kuesioner atau angket. Karena hasil kuesioner tersebut akan terjelma ke dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Analisa datanya dilandaskan pada hasil kuesioner itu. Tujuan pembuatan kuesioner atau angket itu adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei, dan

---

[29]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, h. 192.

terstruktur (disusun secara terperinci).[32] Dalam penelitian ini digunakan pedomam wawancara yang terstruktur untuk mengetahui pemahaman visi, misi dan tujuan IIQ Jakarta. Metode wawancara ini dilakukan secara mendalam dengan cara sebagai berikut: a). Membuat garis-garis besar masalah penelitian. b). Bertanya pada fokus penelitian c.) Mengembangkan pertanyaan vokus penelitian d) Pertanyaan yang diajukan berusaha untuk mengungkap, bagaimana, mengapa, dan untuk apa dan e) Melakukan trianggulasi. Dengan demikian akan diperoleh keterangan yang lengkap dan menyeluruh.

3. Observasi

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa observasi sebagai bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[33] Sedangkan Joko Subagyo berpendapat bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistimatis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.[34] Disamping itu Burhan Bungin berpendapat bahwa obsevasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.[35]

---

[32]Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Edisi Revisi VI, h. 130.

[33]Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach,* h. 113.

[34]Lihat Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Peraktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

[35] Lihat Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet.III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009),h. 115.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan lansung di lapangan sebagai metode utama, disamping dengan menggunakan kuesioner dan wawancara yang terstruktur, untuk mengumpulkan data. Dalam melakukan pengamatan digunakan strategi nonintervensi karena itu alat bantu perekam (jika diperlukan) hanya dilakukan pada situasi tertentu yang melibatkan banyak orang, bukan pada aktivitas individual. Di samping itu peneliti berbaur dengan civitas akademika maka dalam penelitian ini digunakan pengamatan secara langsung yakni observasi partisipasi *(Partisipan Observer).*

G. Metode Pengolahan dan Analisa Data

Karena penelitian yang penulis lakukan sebagiannya diperoleh melalui angka-angka seperti jumlah mahasiswa, dan akan ditelusuri sejauhmana pemahaman mereka melalui data kuisioner, maka metode pengolahan datanya tidak terlepas dari analisis kuantitatif dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah sampel (responden)

100 % = Angka pembulat

Rumus tersebut digunakan bila data yang ditemukan berdasar pada angka-angka untuk diprediksi dan premis-premisnya didistribusi dalam bentuk frekuensi prosentase namun metode analisisnya menggunakan cara kualitatif. Ini dikarenakan, dalam penelitian ini pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan peneliti mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data peneliti juga kembali lagi kelapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.[36] Pada tingkat pelaksanaannya analisis data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Strategis analisis bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum. Di dalam penelitian ini, kesimpulan umum itu bisa berupa kategorisasi maupun proposisi. Berdasarkan strategi analisis data yang digunakan, dalam rangka membentuk kategorisasi, maupun proposisi-proposisi, maka di dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara induktif.

H. Validitas Data Penelitian

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini, memiliki nilai ilmiah yang dapertanggung jawabkan, dan uraian yang dikemukakan menjadi valid dan akurat, tidak dapat terbantahkan oleh teori-teori lain, maka diadakan

---

[36]Lihat Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet. III; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), h. 15.

penafsiran data secara kualitatif secara mendalam sebagaimana yang telah ditegaskan sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penafsiran data adalah untuk menemukan deksripsi baru yang valid sesuai dengan kenyataan yang di lapangan.[37] Dengan demikian, validitas data dalam penelitian ini, akan ditemukan setelah diadakan penafsiran dan interpretasi kualitatif secara mendalam. Dalam kaitan itu, persentase pemahaman visi, misi dan tujuan penelitian ini nantinya dapat diketahui berdasarkan konstruksi validitas penafsiran data.

[37]Lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* h. 257-258.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

1. Sejarah Institut Ilmu Al-Qura'an Jakarta

Sejarah berdirinya Institut Ilmu Al- Qur'an (IIQ) Jakarta atas prakarsa al-Maghfurlah Prof. K. H. Ibrahim Hosen, LML. (1 Januari 1917 – 7 November 2001) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awwal 1397 H bertepatan 1 April 1977 M oleh Yayasan Affan, yang diketuai oleh H. Sulaiman Affan. Kemudian sejak tahun 1983 misi IIQ Jakarta dilanjutkan oleh Yayasan IIQ, yang diketuai oleh Hj. Harwini Joesoef. Diawali dengan membuka Program Magister khusus wanita atas dukungan Pemerintah Daerah Tingkat I seluruh Indonesia untuk memenuhi kebutuhan tenaga khusus per-MTQ-an di berbagai propinsi dan sebagai tenaga pengajar pada program Strata Satu (S1).[39]

Pada tahun 2016, IIQ telah berhasil membuka Program Doktor (S3) Prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir (IAT), dan telah diresmikan secara langsung oleh Menteri Agama RI, Bapak Lukman Hakim Saifuddin, pada acara wisuda dan Dies Natalis ke-39 tahun 2016. Pada tahun akademik 2016/2017 telah dipercaya untuk menyelenggarakan Program Beasiswa S2 Calon Dosen Swasta khusus perempuan kerja sama Kementerian Agama dengan Pascasarjana.[40]

---

[39]Sejarah dan Lahirnya IIQ, *Arsip Kampus*, di lihat pada tanggal 15 Januari 2018.
[40]Sambutan Rektor pada Wisuda bulan Agustus 2016.

Institut Ilmu Al-Qur'an terdiri dari 3 Fakultas untuk Strata 1 (Program Sarjana) yaitu: 1) Fakultas Syari'ah terdiri dari parodi Muamalah/Hukum Islam dan Prodi Zakat dan akaf, 2) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah terdiri dari parodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan 3) Fakultas Tarbiyah terdiri dari Prodi pendidikan Agama Islam dan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Sedangkan Program Strata 2 (Magister) program Ilmu Agama Islam terdiri dari: 1) Konsentrasi Ulumul Qur'an dan Hadis, 2) Ilmu Syari'ah dan 3) Ilmu Tarbiyah. Untuk Program Strata 3 (Doktor) hanya terdiri dari satu parodi yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.[41]

Isntitut Ilmu Al-Qur'an Jakarta terletak di Jl. Ir. H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan (kampus I) dan pesantren takhasus IIQ Jakarta terletak di Jl. M. Toha No. 31 Kel. Pamulang Timur, Kec. Pamulang-Tangerang Selatan.

2. Struktur Organisasi Priode 2016-2021

Rektor	: Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA.
WarekI / Bd.Akademik	: Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M. Hum
Warek II / Bd. Administrasi & Keuangan	: Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE, M.Si.
Warek III / Bd. Kemahasiswaan & Alumni	: Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag
Direktur Program Pascasarjana	: Dr. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA

[41]Laporan Rektor pada Rapat Senat IIQ Jakarta, tanggal 15 Januari 2018.

Dekan Fak. Syari'ah	: Dra. Hj. Muzayanah, MA
Dekan Fak. Ushuluddin	: Dra. Hj. Maria Ulfa, MA
Dekan Fak. Tarbiyah	: Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M.Ag
Ka. Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni	: Drs. H. Arsion Sani, MA
Biro Administrasi Umum, Keuangan & Kepegawaian	: Dra. Hj. Nur Izzah, MA[42]

Lembaga di bawah naungan Institut Ilmu Al-Qur'an Terdiri dari:

a. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
b. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM)
c. Lembaga Penelitian dan Pengkajian Ilmiah (LPPI)
d. Lembaga Tahfidz Qiraat al-Qur'an (LTQQ)
e. Unit Pelaksana Teknis (UPT)
f. Perpustakaan
g. Lembaga Bahasa (LB)
h. Bidang Khath dan Tilawah (TKTQ)
i. Pesantern Takhassus (Peta) IIQ Jakarta[43]

3. Civitas Akademika Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

a. Fakutas Syariah

Dosen Tetap : 10 Orang

---

[42]Data dari Biro Administrasi Umum, Keuangan dan Kepegawaian, tanggal 10 Januari 2018.

[43]Laporan Rektor pada Rapat Senat IIQ Jakarta, tanggal 15 Januari 2018.

Dosen Tidak Tetap : 18 orang

Mahasiswa Aktif : 177 orang

Mahasiswa Non Aktif : 13 Orang[44]

b. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dosen Tetap : 21 Orang

Dosen Tidak Tetap : 23 orang

Mahasiswa Aktif : 369 orang

Mahasiswa Non Aktif : 165 orang[45]

c. Fakultas Tarbiyah

Dosen Tetap : 28 Orang

Dosen Tidak Tetap : 15 orang

Mahasiswa Aktif : 549 orang

Mahasiswa Non Aktif : 30 Orang[46]

d. Pascasarjana

Dosen Tetap : 49 Orang

Mahasiswa Aktif : 262 orang

Mahasiswa Non Aktif : 109 Orang[47]

e. Pegawai

Pegawai IIQ : 71 orang[48]

---

[44]Staf Fakultas Syariah dan Laporan Rektor pada Rapat Senat IIQ Jakarta, tanggal 15 Januari 2018.

[45]Staf Fakultas Dakwah dan Ushuluddin dan Laporan Rektor pada Rapat Senat IIQ Jakarta, tanggal 15 Januari 2018.

[46]Staf Fakultas Tarbiyah dan Laporan Rektor pada Rapat Senat IIQ Jakarta, tanggal 15 Januari 2018.

[47]Staf Pascasarjana dan Laporan Rektor pada Rapat Senat IIQ Jakarta, tanggal 15 Januari 2018.

Pegawai Pascasarjana : 12 orang[49]

B. Pemahaman Visi, Misi dan Tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

Tabel 4 Penyebaran Kuisioner

No	Stratifikasi/ Jenis Sampel	Jumlah Kuisioner	Kembali	Ditolak	Diterima
1	Mahasiswa S1	182	182	0	182
2	Mahasiswa S2 dan S3	56	56	0	56
3	Dosen	20	12	8	12
4	Pegawai	30	23	7	23
Total		288	273	15	273

Sumber Data: Hasil Olah Data Kuisioner, tanggal 15 Januari 2018.

1. Pemahaman Visi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

Tabel 5 Pemahaman Visi

Pemahaman Visi IIQ Jakarta	Responden	
	Frekuensi/ Hasil Jawaban	Persentase
Paham Visi	259	94,87
Tidak Paham Visi	14	5,13
Jumlah	273	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Data Butir Soal No. 1, tanggal 15 Januari 2018.

[48]Laporan Rektor pada Rapat Senat IIQ Jakarta, tanggal 15 Januari 2018.
[49]Staf Pascasarjana IIQ Jakarta, tanggal 10 Januari 2018.

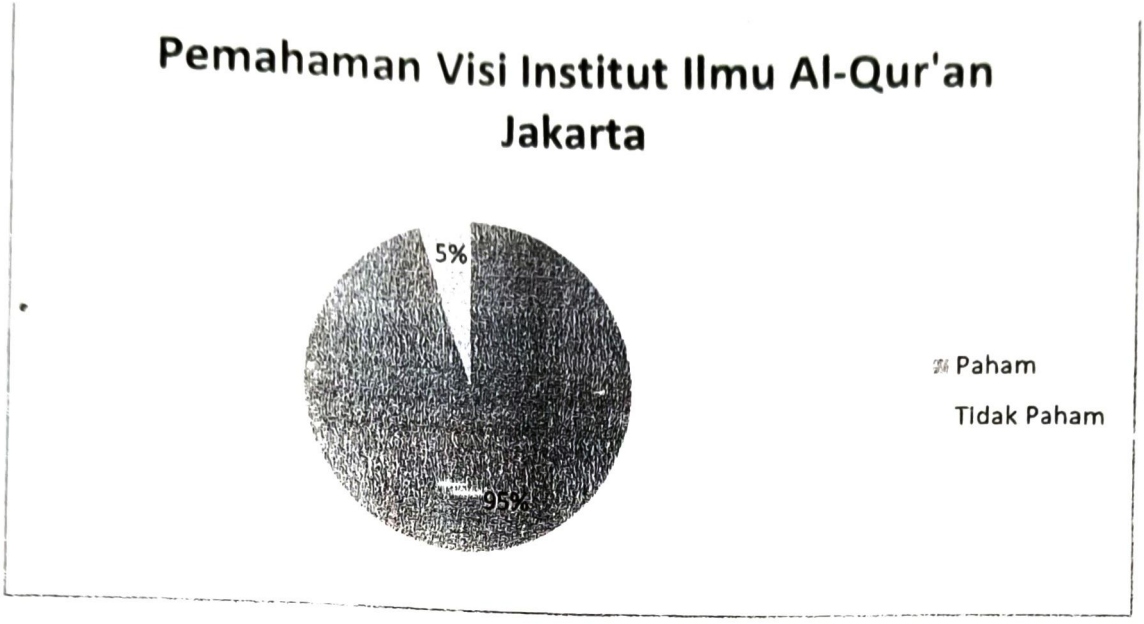

Dari tabel ditas dapat disimpulakan bahwa Sebagaian besar mahasiswa paham dengan Visi IIQ Jakarta, bahkan sebelum masuk mereka sudah mengetahui bahwa IIQ itu adalah kampus Qur'ani, Hal itu sebagaimana yang diungkapakan oleh Arik Nur Maudina bahwa masuk IIQ harus siap dengan hafalan Al-Qur'an[50]. Dalam beberapa kasus yang ditemukan bahwa mahasiswa mengahafal visi IIQ dengan sempurna dan lengkap.[51] Namun ada juga beberapa yang tidak mengerti dan bahkan tidak peduli. Mahasiswa yang belum hafal visi misi IIQ mengakui bahwa mulai memahaminya bahwa IIQ menjadi pusat studi maksudnya di zaman sekarang ini IIQ berharap mampu memberikan pelajaran-pelajaran Al-Qur'an dan dapat menghasilkan wisuda-wisuda yang berakhlak A-

[50]Arik Nur Maudina (20 tahun), Mahasiswa PAI, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

[51]Lisming Pun (21 tahun), Mahasiswa Ushuluddin, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

Qur'an.[52] Kampus IIQ sejak berdirinya tidak bisa dipisahkan dengan Al-Qur'an dan perempuan.

Mahasiwa dapat memahami dengan baik substansi dari visi IIQ Jakarta menjadi pusat studi dan riset Al-Qur'an terbaik dan terdepan di dunia. Maksudnya adalah sebagaimana dikemukakan Aisyah Sulastri bahwa pusat studi adalah pusat pembelajaran, pengetahuan untuk mendalami pemahaman Al-Qur'an/ meneliti Al-Qur'an hingga menjadi terbaik dan terdepan.[53]

Lain halnya yang diungkapakan Siti Asma bahwa IIQ satu-satunya pusat pembelajaran berbasis Al-Qur'an yang berbeda dengan instansi-instansi/ perguruan tinggi yang lain yang terbaik dan terdepan di dunia.[54] Perbedaan tersebut dari mahasiswanya yang perempuan semua untuk tingkat S1 dan mata kuliah kekhususan IIQ itu sendiri seperti ilmu qira'at. Oleh sebab itu IIQ menjadi patokan bagi universitas yang lain untuk mendalami dan memahami Al-Qur'an, tidak hanya di Indonesia saja namun juga diluar Indonesia.[55]

IIQ Jakarta dalam perkembangannya mampu memadukan antara pendidikan dan menghafal Al-Qur'an yang berorientasi kepada pusat studi Al-Qur'an.[56] Tidak heran jika dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam

---

[52]Anggi Asmawati (20 tahun), Mahasiswa PAI, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 7 Januari 2018.

[53]Aisyah Sulastri (20 tahun), Mahasiswa Ushuluddin, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 8 Januari 2018.

[54]Siti Asma Alawiah (21 tahun), Mahasiswa IAT, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 7 Januari 2018.

[55]Rizaka Nurul Fajar (19 tahun), Mahasiswa PAI, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

[56]Siti Nur Afifah (21 tahun), Mahasiswa Muamalah, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

pembelajaran dan penelitian Al-Qur'an.[57] Dina mengungkapkan sejak dulu IIQ terkenal berbasis Al-Qur'an.[58] Maka visi IIQ untuk menjadi pusat studi dan riset Al-Qur'an dan terbaik dan terdepan di dunia adalah sesuatu yang sangat realistis, dan sangat mungkin untuk dicapai.

2. Pemahaman Misi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

Tabel 6 Pemahaman Misi

Pemahaman Misi IIQ Jakarta	Responden	
	Frekuensi/ Hasil Jawaban	Persentase
Paham Misi	222,67	81,5641
Tidak Paham Misi	50,33	18,4359
Jumlah	273	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Data Butir Soal No. 2,3 dan 4, tanggal 15 Januari 2018.

[57]Rizka Nurul Fajar (20 tahun), Mahasiswa PAI, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

[58]Dina Revina (18 tahun), Mahasiswa KPI, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

Pemahaman terhadap misi adalah kelanjutan dari adanya visi yang perlu diuraikan dalam bentuk misi. Salah satu misi inti dalam mewujudkan IIQ Jakarta sebagai pusat studi dan riset Al-Qur'an terbaik dan terdepan di dunia adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi yang mengintegrasikan sistem pendidikan nasional dan pesantren, serta berdaya saing.[59] Jika dilihat dari kegiatan kelas, visi, misi IIQ sudah terkomodasi dalam mata kuliahnya yang memiliki kekhususan.

3. Pemahaman Tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Tabel 7 Pemahaman Tujuan

Pemahaman Tujuan IIQ Jakarta	Responden	
	Frekuensi/ Hasil Jawaban	Persentase
Paham Tujuan	215	72,52747
Tidak Paham Tujuan	58	27,47253
Jumlah	273	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Data Butir Soal No. 5, 6 dan 7, tanggal 15 Januari 2018.

[59]Lili Fatmawati (19 tahun), Mahasiswa KPI, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

IIQ Jakarta sudah melaksanakan terwujudnya tata kelola Institut yang baik (*good governance*). Hal ini menunjukkan bahwa aspek kegiatan akademik sudah terakomodasi dalam visi, misi dan tujuan IIQ Jakarta. Walaupun demikian memahami tujuan memililki tingkat kesulitan yang lebih, ketimbang hanya sekedar paham visi dan misi, hal itu dikarenakan untuk mewujudkan tujuan dibutuhkan kerja keras dan usaha yang maksimal serta partisipasi dari semua pihak yang terkait. Menjadi bagian terpenting agar mahasiswa mengetahuinya, akan dibawa kemana kampus tercinta dan mahasiswa di dalamnya.[60] Tujuan harus diketahui bersama agar tujuan yang diingingkan benar-benar terwujud[61]. Mahasiswa baru pada umumnya belum paham dan mengetahui tujuan IIQ Jakarta.

[60]Lisming Pun (21 tahun), Mahasiswa Ushuluddin, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

[61]Khairatun Nisa (21 tahun), Mahasiswa IAT, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

Tabel 8 Pemahaman Visi, Misi dan Tujuan

	Visi	Misi	Tujuan	Rata-Rata	Persentase
Paham	259	234	215	236	86,44689
Tidak Paham	14	39	58	37	13,55311
Total	273	273	273	273	100 %

Sumber Data: Hasil Olah Data Komulatif, tanggal 15 Januari 2018.

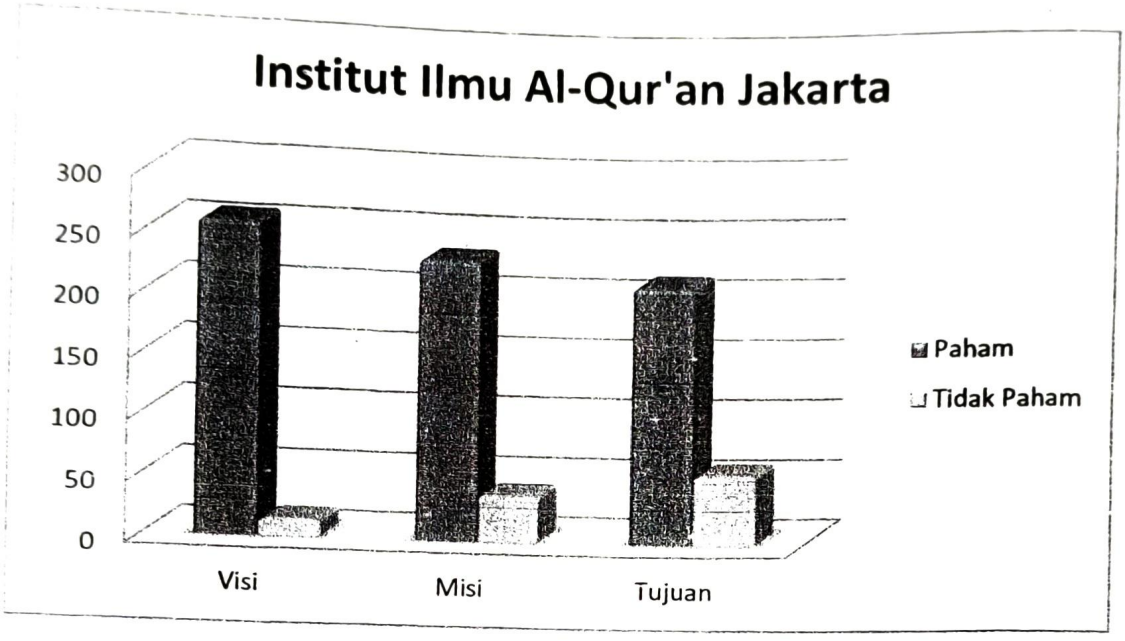

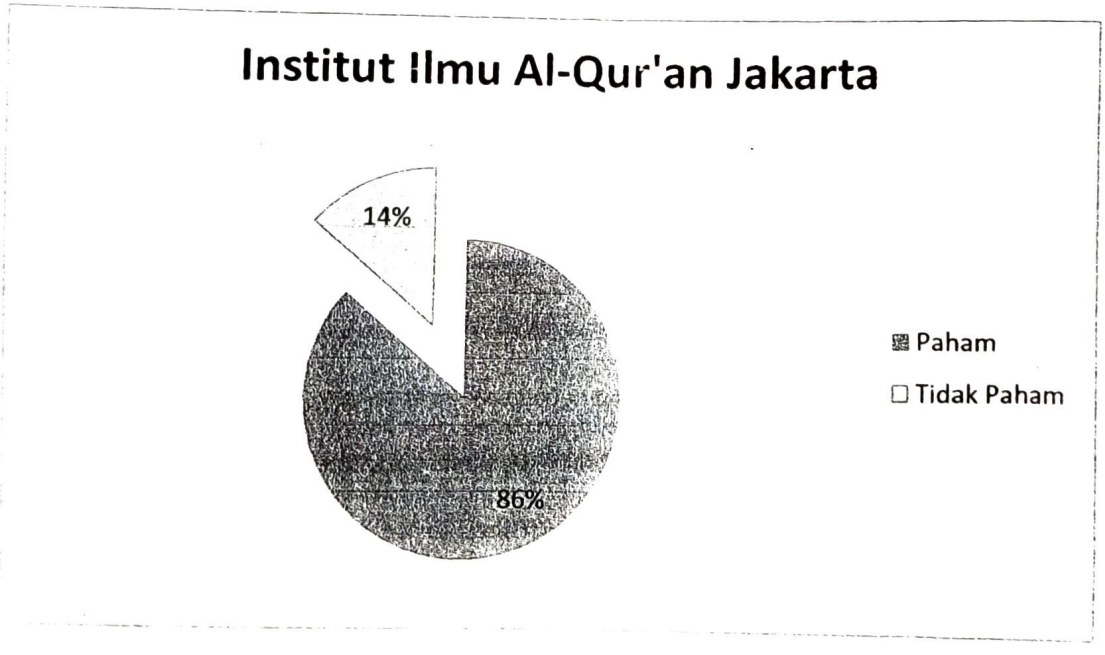

Mahasiswa pada umumnya setuju dengan visi, misi dan tujuan IIQ Jakarta karena sudah sangat luar biasa bagi mahasiswa dan sesuai yang diharapkan/apa yang dicita-citakan mahasiswa.[62] Walaupun ada beberapa yang belum mengetahuinya bahkan tidak ingin tahu, tidak peduli dengan IIQ Jakarta. Mereka antusias agar visi, misi dan tujuan IIQ Jakarta disosialisasikan karena banyak yang belum mengetahui[63]. Banyak yang sering terlupa akan hal itu terutama mahasiswa-mahasiswa baru, karena mereka sangat perlu untuk mengetahui visi, misi supaya *balance* dengan tujuan kenapa masuk di IIQ[64]

Untuk memberikan pemahman yang lebih optimal lagi perlu disosalisasikan menurut Nurdiani hanya kepada mahasiswa-mahasiswa baru dan dosen-dosen baru agar terlaksana dalam pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.[65] Dosen yang bukan Alumni IIQ menurut Nurdiani juga perlu karena, mereka kurangnya memahami keadaan mahasiswa dan terlalu menekan bahkan sebagin suka mengambil jatah libur mahasiswa.[66]

Menurut Dini, visi, misi dan tujuan harus terus diaplikasikan untuk lebih baik dan berkembang. Visi, misi dan tujuan yang ada tinggal dimaksimalkan dalam aplikasinya[67]. Walaupun banyak kasus terkadang mahasiswa penghafal Al-

---

[62]Anggi Asmawati (20 tahun), Mahasiswa PAI, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

[63]Mutiara (19 tahun), Mahasiswa PAI, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 7 Januari 2018.

[64]Siti Asma Alawiah (21 tahun), Mahasiswa IAT, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

[65]Nurdiani (18 tahun), Mahasiswa PAI, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

[66]Nurdiani (18 tahun), Mahasiswa PAI, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

[67]Dini Siti Habibah (18 tahun), Mahasiswa KPI, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

Qur'an , belum dapat mencerminkan identitas IIQ secara baik, bahkan prilaku sehari-hari tidak sesuai dengan yang diajarkan Al-Qur'an itu sendir[68]

Siti Nur Afifah mengungkapkan bahwa setiap kegiatan yang ada di IIQ selalu dihubungkan dengan konsep Al-Qur'an dan selalau bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta mahasiswa IIQ terhadap Al-Qur'an[69] Hal senada pun diungkapakan oleh Fathia bahwa" selama berada di asrama dan di dikelas sangatlah sesuai dengan visi, misi dan tujuan IIQ Jakarta.[70]

Visi, misi dan Tujuan IIQ Jakarta sudah sangat bagus dan sesuai dengan namaya. Seiring berjalannya waktu sebagaimana diungkapkan Andi Nur'ani bahwa kami mulai mengerti dan paham sedikit demi sedikit. [71] Cita-cita mulia tinggal perlu dijaga dengan keistiqamahan. Karena hal terebut dengan nilai-nilai Islam.[72] IIQ memiliki tujuan yang sangat mulia, mengutamakan Al-Qur'an.[73] Walaupun tidak bisa dipungkiri semuanya harus berproses, tidak bisa instan dan butuh perjuangan[74] sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mumpuni dalam bidang Al-Qur'an.[75] IIQ Jakarta berperan penting dalam meningkatkan

---

[68]Lili Fatmawati (19 tahun), Mahasiswa IAT, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 7 Januari 2018.

[69]Siti Nur Afifah (21 tahun), Mahasiswa Muamalah, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

[70]Fathia Ponna (18 tahun), Mahasiswa Syari'ah, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

[71]Syifa Lafifa Fauziah (21 tahun), Mahasiswa PAI, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

[72]Andi Nur'ani (18 tahun), Mahasiswa PAI, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

[73]Hanun Stabitah (20 tahun), Mahasiswa Ushuluddin, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

[74]Mega Nurul Fauzi (20 tahun), Mahasiswa Ushuluddin, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 6 Januari 2018.

[75]Siti Nuurul Laiili (21 tahun), Mahasiswa PAI, *wawancara*, Asrama Takahssus IIQ Jakarta, 8 Januari 2018.

pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an dan Ilmu kesehatan, serta pengamalannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil Penelitian Menunjukkan dari 273 sampel yang ada, 14 % atau 37 responden yang tidak memahami visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dan 86 % atau 236 responden yang memahami visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Hal tersebut menjelaskan bahwa bahwa tingkat pemahaman civitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta berada dalam kategori sangat baik/ optimal karena hampir seluruh (86%) civitas akademika dan tenaga kependidikan sudah menguasai bahan/materi visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) secara baik.

B. Rekomendasi Penelitian

1. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan terlebih lagi untuk tingkat fakultas dan prodi.
2. Visi, misi dan tujuan yang ada sudah sangat bangus tinggal perlu dimaksimalkan dalam penerapannya.
3. Masih perlu diadakan sosialisasi agar semua civitas akademika khususnya kepada dosen baru dan mahasiswa baru sehingga dapat memahami visi, misi dan tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alex S. Nitisemito, *Manajemen: Suatu dasar dan pengantar*, Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonrsia, 1989.

Ardiantoro,Gigih. *"Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Berdasarkan Teori APOS dalam Memperlajari Persamaan Garis Lurus Ditinjau dari Aktivitas Belajar Mahasiswa SMP Negeri 6 Nganjuk"*. Skripsi. Surakarta: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IX; Jakarta: Renika cipta, 1993.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet.III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Creswell, J.W. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* California : Sage Publications, Inc. 2009.

Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006.

Hadi, Surtrisno. *Metodologi Reseach*, Jakarta: UGM Press, 1980.

Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. III; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.

Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Kerlin, Bobbi. *Qualitative and Quantitative Research*, Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982.

Laporan Rektor pada Rapat Senat IIQ Jakarta, tanggal 15 Januari 2018.

Mardalis, *Metode Penelitian*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Muchtarom, Zaini. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah,* Cet. I; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* edisi III, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.

Peraturan BAN-PT No. 4 Tahun 2017 tentang Kebijakan Penyusunan Instrumen

Akreditasi.

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2007.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Peraktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

Sujana, *Metode Statistik,* Bandung: Tarsito, 1984. h. 4.

Tim Penyusun Kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Cet; Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Wasito, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

LAMPIRAN PENELITIAN

Lembar Ini Untuk Dibawa Pulang

VISI, MISI DAN TUJUAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

VISI

Menjadi pusat studi dan riset Al-Qur'an terbaik dan terdepan di dunia

MISI

1. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkualitas, moderat, dan relevan dengan perkembangan IPTEK yang fokus pada kajian Al-Qur'an dan ilmu keislaman.
2. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang mengintegrasikan sistem pendidikan nasional dan pesantren, serta berdaya saing.
3. Menyelenggarakan penelitian, pengabdian, serta kerjasama di bidang Al-Qur'an dan ilmu keislaman dengan perguruan tinggi dan lembaga lain, dalam dan luar negeri.
4. Melaksanakan tata kelola Institut yang baik (good governance).

TUJUAN

1. Terwujudnya pendidikan tinggi yang berkualitas, moderat, dan relevan dengan perkembangan IPTEK yang fokus pada kajian Al-Qur'an dan ilmu keislaman
2. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi yang berdaya saing.
3. Menghasilkan karya ilmiah di bidang Al-Qur'an dan ilmu keislaman serta terwujudnya kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga lain, dalam dan luar negeri.
4. Terwujudnya tata kelola Institut yang baik (good governance).
5. Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an dan ilmu keislaman, serta pengamalannya.

Jakarta, 06-01-2018

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Responden

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Sehubungan dengan penelitian tentang "Sosialisasi Dan Pengukuran Tingkat Pemahaman Civitas Akademika Terhadap Visi, Misi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Tahun 2018" Maka kami sebagai tim peneliti, memerlukan data dari responden yang berkenaan dengan hal tersebut.

Selanjutnya kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dan informan dalam penelitian ini dengan berpartisipasi mengisi kuesioner yang terlampir dan wawancara.

Demikian surat ini, kami sampaikan permohonan maaf apabila ada sesuatu yang tidak berkenan dalam proses pengumpulan data ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan atas kerja sama yang terjalin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Ketua tim Peneliti,

Dr. Esi Hairani, MPd

FORM KUISIONER VISI, MISI DAN TUJUAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

(Kuisioner ini diisi oleh dosen, pegawai dan mahasiswa)

1. Visi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta adalah "*menjadi pusat peradaban Islam terbaik dan terdepan di dunia*".

   ☐ Benar ☐ Salah

2. Salah satu kalimat misi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta adalah "*menyelenggarakan pendidikan tinggi yang mengintegrasikan sistem pendidikan nasional dan pesantren, serta berdaya saing*".

   ☐ Benar ☐ Salah

3. Salah satu kalimat misi yang lain Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta adalah "*menyelenggarakan penelitian, pengabdian, serta kerja sama di bidang hadis dan ilmu keislaman dengan perguruan tinggi dan lembaga yang lain, dalam dan luar negeri*".

   ☐ Benar ☐ Salah

4. Berdasarkan Visi, salah satu kalimat Misi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta adalah "*Melaksanakan demokrasi dan tata kelola Institut yang baik (good governance)*".

   ☐ Benar ☐ Salah

5. Salah satu tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta adalah "meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an dan dakwah Islam serta pengamalannya".

   ☐ Benar ☐ Salah

6. Salah satu kalimat kunci yaitu "*menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi yang berdaya saing serta ulama penghapal Al-Qur'an*" merupakan salah satu tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

   ☐ Benar ☐ Salah

7. "*Menyebarluaskan ilmu-ilmu keislaman , khususnya ulumul Qur berbasis jaringan kerja, baik secara langsung maupun melalui media online (paperless) menuju kembalinya kejayaan Islam*" adalah salah satu tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

   ☐ Benar ☐ Salah

JAWABAN FORM KUISIONER VISI, MISI DAN TUJUAN INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

PERNYATAAN	TUJUAN	JAWABAN	ALASAN
Visi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta adalah " *menjadi pusat peraaban Islam terbaik dan terdepan di dunia*".	Pemahaman Visi	**SALAH**	Kareana tidak sesuai dengan visi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yaitu "*menjadi pusat studi dan riset Al-Qur'an terbaik dan terdepan di dunia* ".
Salah satu kalimat misi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta adalah "*menyelenggarakan pendidikan tinggi yang mengintegrasikan sistem pendidikan nasional dan pesantren, serta berdaya saing*".	Pemahaman Misi	**BENAR**	Karena sesuai dengan salah satu misi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta "*menyelenggarakan pendidikan tinggi yang mengintegrasikan sistem pendidikan nasional dan pesantren, serta berdaya saing*".
Salah satu kalimat Misi yang lain Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta adalah "*menyelenggarakan penelitian, pengabdian, serta kerjasama di bidang hadis dan ilmu keislaman dengan perguruan tinggi dan lembaga lain, dalam dan luar negeri*".	Pemahaman Misi	**SALAH**	Karena misi yang benar adalah "*menyelenggarakan penelitian, pengabdian, serta kerjasama di bidang Al-Qur'an dan ilmu keislaman dengan perguruan tinggi dan lembaga lain, dalam dan luar negeri*".
Berdasarkan visi, salah satu kalimat misi lain Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta adalah "*melaksanaka demokrasi dan tata kelola Institut yang baik (good governance)*".	Pemahaman Misi	**SALAH**	Karena misi yang benar adalah "*melaksanaka tata kelola Institut yang baik (good governance)*".
Salah satu tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta adalah "*meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an dan dakwah Islam, serta pengamalannya*".	Pemahaman Tujuan	**SALAH**	Karena tujuan yang benar adalah "*meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an dan ilmu keislaman, serta pengamalannya*".
Salah satu kalimat kunci yaitu	Pemahaman	**SALAH**	Karena tujuan yang benar

"*menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi yang berdaya saing serta ulama penghapal Al-Qur'an*". Merupakan salah satu tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.	Tujuan		adalah "*menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi yang berdaya saing*"
"*Menyebarluaskan ilmu-ilmu keislaman, khususnya ulumul Qur'an berbasis jaringan kerja, baik secara langsung maupun melalui media online (paperless) menuju kembalinya kejayaan Islam*" adalah salah satu tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.	Pemahaman Tujuan	**SALAH**	Karena tujuan ini telah dihilangkan dan diganti dengan "*menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi yang berdaya saing*".

PEDOMAN WAWANCARA

TINGKAT PEMAHAMAN CIVITAS AKADEMIKA TERHADAP VISI, MISI DAN TUJUAN INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA TAHUN 2018

1. Apakah yang saudara ketahui tentang Visi dan misi serta tujuan IIQ Jakarta?
   - Apakah saudara hafal visi-misi IIQ Jakarta?
   - Apakah Saudara mengerti dan memahami visi-misi IIQ jakarta?
   - Bisakah Saudara menjelaskan maksud menjadi Pusat Studi dan Riset al-Qur'an terbaik dan terdepan didunia?

2. Apakah Visi IIQ Jakarta sudah sejalan dengan misi serta tujuan yang ada?

3. Apakah semua aspek kegiatan akademik sudah terakomodasi dalam visi dan misi serta tujuan IIQ Jakarta?

4. Menurut pengamatan saudara apakah seluruh stake holder yang ada (Mahasiswa, dosen dan pegawai) sudah memahami visi dan misi serta tujuan IIQ Jakarta?

   - Bisa dijelaskan indikatornya?
   - Menurut saudara apakah visi dan misi serta tujuan IIQ Jakarta masih perlu disosialisaikan atau tidak, bisa disebutkan alasannya?

5. Apakah saudara setuju dengan visi dan misi serta tujuan IIQ jakarta atau masih perlu diperbaiki lagi, bisa dijelaskan?

KETERANGAN WAWANCARA

A. Identitas Peneliti

Nama Peneliti :

Judul Penelitian : Sosialisasi dan Pengukuran Tingkat Pemahaman Visi, Misi di Civitas Akademika IIQ Jakarta

B. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

No. Hp :

Jakarta, Januari 2018

Informan

.....

Kerahasiaan Identitas informan tetap dijaga, sehingga diharapkan dalam pengisian jawaban wawancara disertai kejujuran, dan hendaknya tidak terpengaruh oleh pihak luar.

Jakarta, 6 Januari 2018

Dr. Esi Hairani, M.Pd.

Ketua Tim Peneliti

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. Hj. Nadjmatul Faizah, S.H., M.Hum.	Warek I /Dosen
2	Iffaty Zamimah, M.A.	Mahasiswa S3/ Staff/Dosen
3	Zarkasyi, S.Pd.I.	Mahasiswa S2/Staff
4	Hayati S.Pd.	Mahasiswa S2/Staff
5	Sri Widyastri, S.Pd.	Mahasiswa S2/Staff
6	Dra. Rukoyah Tamami	Staff
7	Muhajiratul Hasanah	Mahasiswa
8	Lili Fatmawati	Mahasiswa
9	Siti Nurul Laiili	Mahasiswa
10	Lusita Santi	Mahasiswa
11	Yustiani	Mahasiswa
12	Hanun Tsabitah	Mahasiswa
13	Dina Revina	Mahasiswa
14	Istiqamah	Mahasiswa
15	Shofiyah Iskandar	Mahasiswa
16	Andi Nur'ani,	Mahasiswa
17	Rahmania Rinanda	Mahasiswa
18	Rizka Nurul Fajar	Mahasiswa
19	Khoiratun Nisa	Mahasiswa
20	Anggi Asmawati	Mahasiswa
21	Mutiara	Mahasiswa
22	Aisyah Sulastri	Mahasiswa
23	Siti Amsa Alawiah	Mahasiswa
24	Nurdiani Caesaria	Mahasiswa
25	Siti Latifah Hanum	Mahasiswa
26	Dini Siti Habibah	Mahasiswa
27	Siti Nur Afifah	Mahasiswa
28	Ummu Zahra Rifka Irkhamna	Mahasiswa
29	Fathia Phonna	Mahasiswa
30	Syifa Latifah Fauziah	Mahasiswa
31	Faza Indallah	Mahasiswa
32	Arik Nur Maudina	Mahasiswa
33	Lismining Pun	Mahasiswa
34	Miaul Hilwah	Mahasiswa
35	Mega Nur Fuazi	Mahasiswa

KETERANGAN WAWANCARA

A. Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Isman Iskandar, M.Sos

Judul Penelitian : Sosialisasi dan Pengukuran Tingkat Pemahaman Visi, Misi di Civitas Akademika IIQ Jakarta

B. Identitas Informan

Nama : Miaul Hilwah

Umur : 20 tahun

Prodi/Semester : IAT / 5 A

No. Hp : 089604551312

Jakarta, 06 Januari 2018

Informan

Miaul Hilwah

Kerahasiaan Identitas informan tetap dijaga, sehingga diharapkan dalam pengisian jawaban wawancara disertai kejujuran, dan hendaknya tidak terpengaruh oleh pihak luar.

Jakarta, 6 Januari 2018

Dr. Esi Hairani, M.Pd.

Ketua Tim Peneliti

KETERANGAN WAWANCARA

A. Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Isman Iskandar, M.Sos.

Judul Penelitian : Sosialisasi dan Pengukuran Tingkat Pemahaman Visi, Misi di Civitas Akademika IIQ Jakarta

B. Identitas Informan

Nama : Miaul Hilwah

Umur : 20 tahun

Prodi/Semester : IAT / 5 A

No. Hp : 089604551312

Jakarta, 06 Januari 2018

Informan

Miaul Hilwah

Kerahasiaan Identitas informan tetap dijaga, sehingga diharapkan dalam pengisian jawaban wawancara disertai kejujuran, dan hendaknya tidak terpengaruh oleh pihak luar.

Jakarta, 6 Januari 2018

Dr. Esi Hairani, M.Pd.

Ketua Tim Peneliti

KETERANGAN WAWANCARA

A. Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Dr. Esi Hairani, M.Pd

Judul Penelitian : Sosialisasi dan Pengukuran Tingkat Pemahaman Visi, Misi di Civitas Akademika IIQ Jakarta

B. Identitas Informan

Nama : Khoirotun Nisa

Umur : 21 tahun

Prodi/Semester : IAT / 3

No. Hp : 083852529065

Jakarta, Januari 2018

Informan

(Khoirotun Nisa)

Kerahasiaan Identitas informan tetap dijaga, sehingga diharapkan dalam pengisian jawaban wawancara disertai kejujuran, dan hendaknya tidak terpengaruh oleh pihak luar.

Jakarta, 6 Januari 2018

Dr. Esi Hairani, M.Pd.

Ketua Tim Peneliti

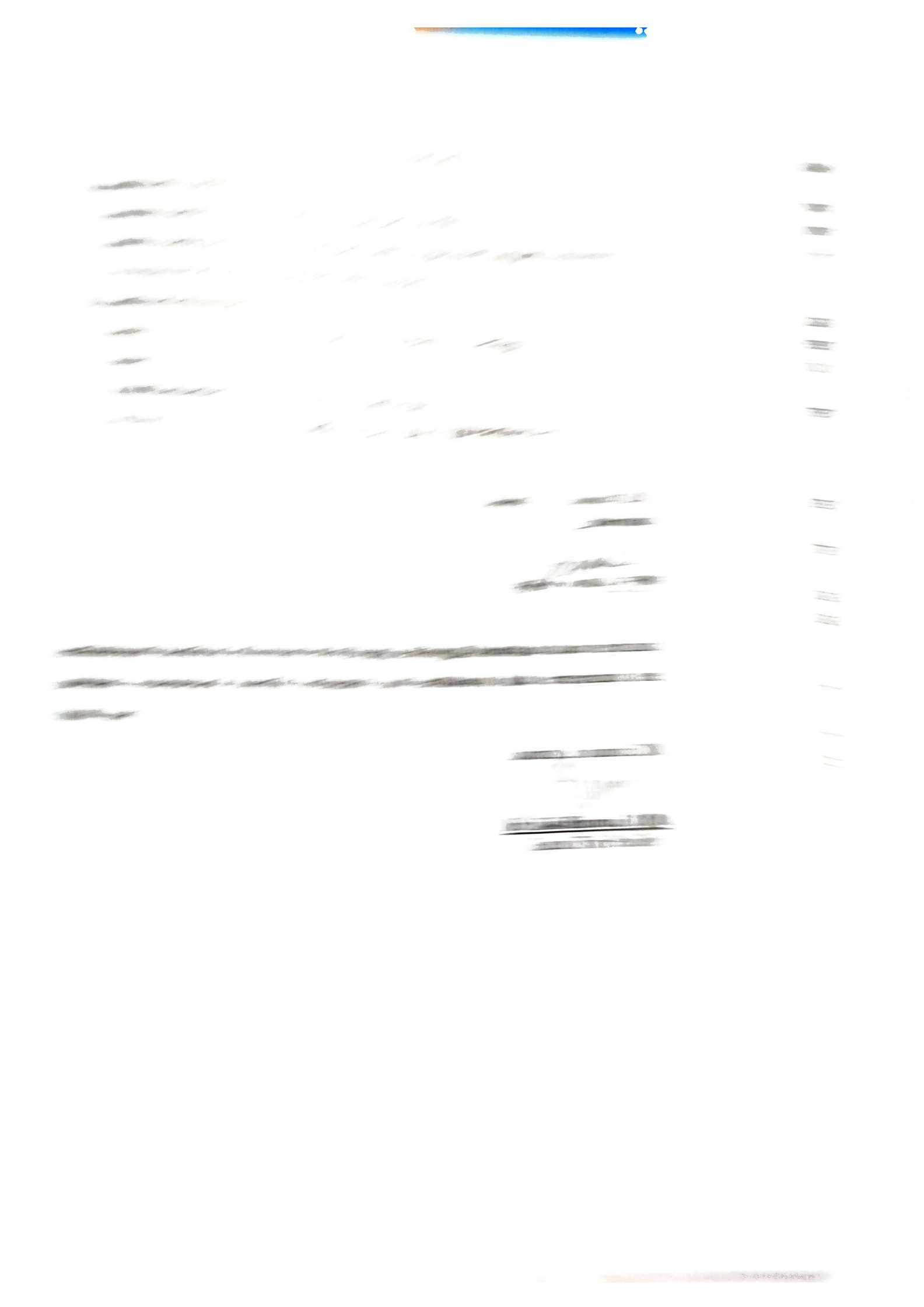

KETERANGAN WAWANCARA

A. Identitas Peneliti

Nama Peneliti : Dr. Esi Hairani, M.Pd.

Judul Penelitian : Sosialisasi dan Pengukuran Tingkat Pemahaman Visi, Misi di Civitas Akademika IIQ Jakarta

B. Identitas Informan

Nama : Rahmania Rinanda. R

Umur : 19 th.

Prodi/Semester : TAT / 1

No. Hp : 089523302893

Jakarta, 6 Januari 2018

Informan

.....

Kerahasiaan Identitas informan tetap dijaga, sehingga diharapkan dalam pengisian jawaban wawancara disertai kejujuran, dan hendaknya tidak terpengaruh oleh pihak luar.

Jakarta, 6 Januari 2018

Dr. Esi Hairani, M.Pd.

Ketua Tim Peneliti

KETERANGAN WAWANCARA

Dr. Esi Hairani, M.Pd.
Sosialisasi dan Pengukuran Tingkat Pemahaman
Universitas Akademika IIQ Jakarta

Rahmania Rinanda .R
19 th
IAT / I
08952330 2893

Jakarta, 6 Januari 2018
Informan

.....

Informan tetap dijaga, sehingga diharapkan dalam pengisian
bersertai kejujuran, dan hendaknya tidak terpengaruh oleh

Jakarta, 6 Januari 2018

Dr. Esi Hairani, M.Pd.
Ketua Tim Peneliti

gkat Pemahaman

Jakarta, Januari 2018
Informan

.....
Meysi Nur Fauzi

diharapkan dalam pengisian
:nya tidak terpengaruh oleh

Jakarta, 6 Januari 2018

Dr. Esi Hairani, M.Pd.
Ketua Tim Peneliti

DATA RESPONDEN INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA 2018

Untuk keperluan penelitian tingkat pemahaman visi misi Institusi IIQ Jakarta

PROGRAM S1 Fakultas Ushuluddin	Jumlah Mahasiswa aktif	Jumlah Mahasiswa Tidak aktif	Jumlah Dosen Tetap	Jumlah Dosen Tidak Tetap	JML GURU BESAR
1. Program IAT					
2. Program Studi KPI					

emikian data yang kami berikan adalah benar

akarta, ...

.....)